

PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN FISIK DAN AKUNTANSI LINGKUNGAN MONETER TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PADA RSUD MOHAMMAD NATSIR, RSUD Dr. ACHMAD MOCHTAR DAN RSUD PARIAMAN

Wira Mofa

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Siska Yulia Defitri

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Juita Sukraini

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN

Kampus I : Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok Telp. 0755-20565

Kampus II : Jl. Tembok ampang Kualo Ke. Nan Balimo Kec. Tanjung Harapan Kota Solok

Website : www.ummy.ac.id. email. fc.ummysolok@gmail.com

Korespondensi penulis: Wira22Mofa56@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how much influence the application of physical environmental accounting and monetary environmental accounting has on environmental performance at Mohammad Natsir Hospital, Dr. Achmad Muchtar and Pariaman Hospital.

This research was conducted in 3 hospitals, namely Mohammad Natsir Hospital, Dr. Achmad Muchtar and Pariaman Hospital. The hospital is a hospital whose waste management does not yet use an Incinerator, but still uses the services of a third party, thus requiring the application of good environmental accounting. The sampling technique in this study used total sampling which was conducted randomly. The data of this study include primary data obtained through the distribution of questionnaires to 100 respondents at the Mohammad Natsir General Hospital, Dr. RSUD. Achmad Muchtar and Pariaman Hospital. The statistical test used is multiple regression analysis.

Based on the results of statistical analysis, it can be concluded that partially physical environmental accounting has a significant effect on environmental performance, this is evidenced by the distribution of the t-value with tcount 7.017 > ttable 1.984 and a significant value of 0.00 < 0.05. Monetary environmental accounting has a significant effect on environmental performance, this is indicated by the distribution of the t value with tcount being 2.863 > ttable 1.984 and a significant value of 0.05 < 0.05. Simultaneously, physical environmental accounting and monetary environmental accounting have a significant effect on environmental performance, this is indicated by the F test value with Fcount 37.265 > Ftable 2.70 and a significant value of 0.000 which is smaller than the targeted significance level of 0.05. The coefficient of determination R Square R2 is 0.434 or 43.4%. This indicates that the contribution of the accounting variables of the physical environment and the monetary environment to environmental performance is 43.4%. While the remaining 56.6% is influenced by other variables outside the model.

Keywords : *Physical environmental accounting, monetary environmental accounting and environmental performance.*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Fisik dan Akuntansi Lingkungan Moneter terhadap Kinerja Lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Achmad Muchtar dan RSUD Pariaman.

Penelitian ini dilakukan di 3 Rumah Sakit yaitu RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Achmad Muchtar dan RSUD Pariaman. Rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit yang pengelolaan limbahnya belum menggunakan Incenerator, melainkan masih menggunakan jasa pihak ketiga, sehingga membutuhkan penerapan akuntansi lingkungan yang baik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling yang dilakukan secara acak. Data penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada 100 orang responden di Kantor RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Achmad Muchtar dan RSUD Pariaman. Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat di simpulkan bahwa secara parsial akuntansi lingkungan fisik berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan, hal ini dibuktikan oleh distribusi nilai t dengan thitung adalah 7,017 > ttabel 1,984 dan nilai signifikan 0,00 < 0,05. Akuntansi lingkungan moneter berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan, hal ini ditunjukkan oleh distribusi nilai t dengan thitung adalah 2,863 > ttabel 1,984 dan nilai signifikan

Received Oktober 07, 2022; Revised November 2, 2022; Accepted Desember 15, 2022

*Corresponding author, e-mail Wira22Mofa56@gmail.com

0,05 < 0,05. Secara silmutan akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan, hal ini ditunjukkan oleh nilai uji F dengan Fhitung adalah 37,265 > Ftabel 2,70 dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditargetkan sebesar 0,05. Hasil koefisien determinasi R Square R2 sebesar 0,434 atau sebesar 43,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel akuntansi lingkungan fisik dan lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan adalah sebesar 43,4%. Sedangkan sisanya sebesar 56,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain diluar model.

Kata kunci: Akuntansi lingkungan fisik, akuntansi lingkungan moneter dan kinerja lingkungan

LATAR BELAKANG

Rumah sakit sebagai institusi atau lembaga yang bergerak dalam bidang kesehatan memiliki peran yang cukup besar dan signifikan dalam menjaga lingkungan terutama dalam pengelolaan limbah, limbah medis yang dihasilkan oleh rumah sakit harus dikelola dengan baik (Ratulangi et al., 2018). Rumah sakit perlu melakukan penerapan manajemen lingkungan yang baik untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan dengan tujuan untuk meningkatkan laba serta daya saing. Secara umum sampah dan limbah rumah sakit dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat contohnya seperti jarum suntik, handscoon, alat infus, tabung darah, sedangkan limbah cair contohnya seperti darah, air cucian, dan cairan kimia yang digunakan di laboratorium.

Rumah sakit sebagai salah satu penghasil limbah medis terbesar memerlukan perencanaan yang matang dalam melakukan pengelolaan limbah padat. Tujuannya untuk mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pengelolaan limbah rumah sakit. Salah satu data yang dibutuhkan untuk perencanaan adalah volume timbulan limbah padat per hari. Jika data produksi limbah medis padat yang dimiliki rumah sakit kurang lengkap, maka pengelolaan limbah medis padat yang dilakukan juga kurang optimal. Sehingga dapat berdampak pada kerja incinerator yang kurang maksimal, penyediaan, sarana dan prasarana yang kurang efisien.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia P.56/Menlhk-Setjen/2015 juga menyebutkan Rumah sakit termasuk salah satu fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan pengelolaan limbah B3. Pengolahan limbah B3 yaitu proses untuk mengurangi dan/atau menghilangkan sifat bahaya dan/atau sifat racun. Yang meliputi pengurangan dan pemilahan limbah B3, penyimpanan limbah B3, pengangkutan limbah B3, pengolahan limbah B3, penguburan limbah B3, dan penimbunan limbah B3. Pengelolaan limbah B3 di rumah sakit sangat diperlukan karena apabila limbah B3 tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak antara lain: mengakibatkan cedera, pencemaran lingkungan. Pengelolaan limbah B3 rumah sakit yang baik diharapkan dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Pengelolaan lingkungan hidup ini juga di amanatkan oleh pemerintah terhadap instansi terkait dalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2017 tentang instrumen ekonomi lingkungan hidup mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Dengan adanya peraturan No 46 tahun 2017 tersebut rumah sakit memiliki tanggung jawab untuk dapat menerapkan akuntansi lingkungan sebagai salah satu cara untuk pengelolaan limbah, karena rumah sakit berkaitan langsung dengan lingkungan baik itu dalam hal pelestarian dan pemeliharaan lingkungan dan juga bertanggung jawab dalam mengelola limbah dengan baik dan memberikan informasi kepada pemerintah maupun masyarakat tentang pengelolaan limbah tersebut, sehingga tidak ada kekhawatiran dari masyarakat terhadap pihak rumah sakit akan adanya limbah yang berbahaya dan beracun serta limbah yang akan mencemari lingkungan. Selain itu dengan adanya penerapan akuntansi lingkungan yang baik maka pihak rumah sakit juga akan terhindar dari adanya sanksi dari pemerintah terhadap kelalaian dalam mengelola limbah.

Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut. Dampak lingkungan merupakan beban terhadap lingkungan dari operasi bisnis atau kegiatan manusia lainnya yang secara potensial merupakan duri yang dapat merintangai pemeliharaan lingkungan yang baik Ikhsan, dalam (Juriadi, 2019). Pada dasarnya penerapan akuntansi lingkungan merupakan penekanan aspek lingkungan yang memperhatikan aliran data informasi secara fisik dan informasi secara moneter.

Ketiga rumah sakit tersebut melakukan pengolahan limbah masih belum menggunakan incinerator dikarenakan tempat yang tidak memadai serta membutuhkan biaya yang sangat mahal, maka dari itu Rumah Sakit tersebut bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengelola limbah. Rumah Sakit mengeluarkan biaya – biaya terkait pengolahan limbah tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Ahmad Mochtar dan RSUD Pariaman,” .

KAJIAN TEORITIS

1. Definisi Akuntansi

Akuntansi menurut *American Accounting Assosiatif* adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut (Rahman, 2013). Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah, (Farid, 2013). Akuntansi juga didefinisikan sebagai alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Dengan informasi ini pembaca laporan tidak perlu lagi mengunjungi suatu perusahaan atau melakukan interview untuk mengetahui keadaan keuangannya, hasil usahanya maupun memprediksi masa depan perusahaan, cukup dari membaca laporan keuangan (Harahap, 2011).

Akuntansi keuangan menyediakan informasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna eksternal. Informasi tersebut disajikan kepada para pemakai dalam bentuk laporan keuangan. Akuntansi keuangan. Para pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk berbagai macam keperluan bisnis, kemampuan dalam memahami dan menganalisis laporan keuangan (Zamzami, Faiz, 2016). Akuntansi merupakan proses transaksi yang dibuktikan dengan faktur, yang bertujuan sebagai alat komunikasi bisnis serta menyediakan informasi keuangan yang dirancang untuk berbagai macam keperluan bisnis dan kemampuan dalam memahami dan menganalisis laporan keuangan. Dengan adanya akuntansi dapat memberikan pencatatan yang jelas dan tersruktur dalam mengolah setiap transaksi yang dilakukan sehingga menghasilkan informasi keuangan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

2. Definisi Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah pencegahan, pengurangan dan penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut, Ikhsan dalam (Juriadi, 2019). Akuntansi lingkungan (*Enviromental Accounting* atau EA) yang mempunyai istilah berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*Enviromental Cost*) ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Menurut Ikhsan dalam (Juriadi, 2019) akuntansi adalah istilah yang luas yang digunakan dalam jumlah konteks yang berbeda

3. Peneliti Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang menyangkut penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan menunjukkan hasil yang beraneka ragam.

Tabel 1
Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
1	Aniela (2011)	Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan	Termasuk penelilitan kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Perusahaan merupakan badan hukum yang harus mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaannya kepada shareholder dan stakeholder, maka manajemen harus mampu menunjukkan kinerja yang baik

PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN FISIK DAN AKUNTANSI LINGKUNGAN MONETER TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PADA RSUD MOHAMMAD NATSIR, RSUD Dr. ACHMAD MOCHTAR DAN RSUD PARIAMAN

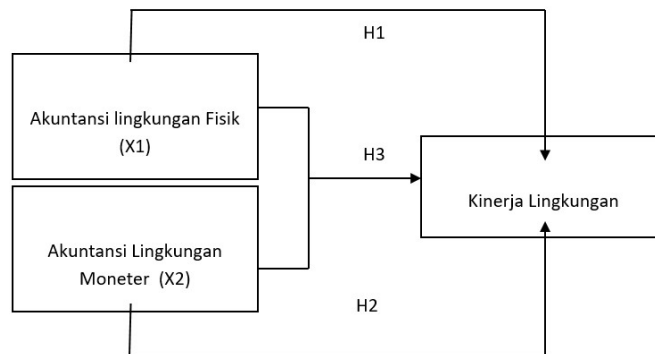
				kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan kinerja finansial dan kinerja
	Rustika (2011)	Analisis pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi terhadap inovasi perusahaan (studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Jawa Tengah)	Termasuk dalam penelitian jenis data primer pengisian kuesioner dengan menggunakan analisis regresi berganda	Penerapan EMA (<i>Environmental Management Accounting</i>) dan strategi menjadi penggerak lahirnya inovasi. Sehingga perusahaan akan cenderung menerapkan EMA untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai kinerja lingkungan perusahaan mereka. Dapat diketahui pula bahwa perusahaan yang menerapkan strategi prospektor adalah penggerak dari penerapan EMA karena salah satu tujuan dari strategi adalah efisiensi dan efektivitas
2	Margareta (2012)	Penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Umum	Merupakan penelitian eksploratoria dengan pendekatan <i>case study</i>	RSU Medika Lestari telah berusaha melakukan pengelolaan lingkungannya dengan cukup baik, akan tetapi masih ada kelemahan RSU dalam penempatan biaya lingkungan yang tidak disajikan secara khusus dalam laporan laba rugi dan neraca dan juga kurangnya kontrol tanggung jawab sosial yang dilakukan pada masyarakat, karyawan dan lingkungan
3	Ardianto (2014)	Penerapan akuntansi lingkungan di RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo	Termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo belum menerapkan akuntansi lingkungan hal ini dibuktikan dengan belum dibuatkannya laporan khusus mengenai biaya lingkungan. Pengelolaan limbah di RSUD Dr. Muhammad Saleh yang dilakukan sudah cukup baik, terbukti dari penurunan biaya lingkungan dan tidak adanya biaya kegagalan eksternal.
5	Shela, Luky, Renna (2014)	Evaluasi penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada PT. II	Jenis penelitian ini merupakan penelitian terapan atau <i>applied research</i>	Penerapan Akuntansi manajemen lingkungan pada PT. II baru berjalan tiga tahun, sehingga dalam penerapannya masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan diperhatikan oleh perusahaan. Dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan PT. Sangat berperan dari hal perencanaan hingga pelaporannya. Perhitungan laporan biaya lingkungan PT. II dilakukan dengan menghitung dan mempertimbangkan seluruh aktivitas produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan menggabungkan seluruh pengeluaran aktivitasnya.
6	Imanina (2014)	Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap	Penelitian menggunakan dua jenis data yaitu	Implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan

		Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Mengikuti PROPER)	primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner sedangkan sekunder diperoleh melalui publikasi dari internet. Metode analisis jalur dengan bantuan software lisrel 8,70 untuk menguji hipotesis	terhadap kinerja lingkungan, dan implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, baik secara simultan maupun parsial.
7	Syarif (2015)	Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengetahui proses Pengelolaan Limbah dan tanggung jawab sosial pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif model study kasus	Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik sudah menerapkan akuntansi biaya lingkungannya. Biaya lingkungan tersebut dimasukkan pada biaya belanja pegawai langsung dan belanja pegawai tidak langsung. RS juga sudah melakukan proses pengidentifikasian, pengakuan, Pengukuran, pencatatan, penyajian juga pengungkapan seperti halnya yang sudah di jelaskan pada Standar Akuntansi Pemerintah per 13 Juni 2010. Dimana rumah sakit mengakui biaya-biaya lingkungan yang terjadi sebagai biaya operasional
8	Hasmoro Gautomo (2016)	Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit swasta di daerah Istimewa Yogyakarta	Jenis penelitian ini adalah Studi kasus	Hasil dari penelitian ini adalah pihak pengelola rumah sakit sudah mengetahui mengenai pentingnya kinerja lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan
9	Siti Rodiyah (2017)	Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) dan KepMenkes RI No. 1204 Tahun 2004 tentang pengelolaan limbah rumah sakit untuk meningkatkan Performa Ekonomi dan Lingkungan Study Kasus pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada	Jenis penelitian ini adalah Studi kasus	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Klinik Rawat Inap Kusuma Husada belum menerapkan EMA, hal tersebut dibuktikan dengan tidak tersedianya informasi tentang penggunaan energi. Diketahui bahwa alokasi biaya lingkungan dapat meningkatkan performa ekonomi karena dapat meningkatkan laba pada tahun 2013 sebesar 0,91%.
10	Muhammad Juriadi (2019)	Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya	Jenis penelitian ini yaitu penelitian Kuantitatif	Adanya pengaruh positif dan signifikan penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan di rumah sakit Surabaya
11	Ather Y. Selat, Herman Karamoy, Lidia M. Mawikeres (2019)	Implementasi environmental accounting RSUD DR. Samratulangi Tonadano	analisis deskriptif kuantitatif	RSUD DR. Sam Ratulangi telah menerapkan analisis peranan akuntansi lingkungan

4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu kerangka konseptual dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dalam pembahasannya tersebut mempunyai arah yang pasti dalam penyelesaiannya. Dalam penelitian ini, diketahui ada dua variabel independen dan satu variabel dependen. variabel independen adalah

akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter sedangkan variabel dependen adalah kinerja lingkungan. Kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada gambar 1. sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

5. Pengembangan Hipotesis

5.1 Pengaruh akuntansi lingkungan fisik (X1) terhadap kinerja lingkungan (Y) pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Ahmad Mochtar dan RSUD Pariaman

Penelitian yang dilakukan oleh Margareta (2012) pada Rumah Sakit Umum Medika Lestari menyimpulkan bahwa rumah sakit telah berusaha melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik, akan tetapi masih ada kelemahan rumah sakit dalam penempatan biaya lingkungan yang tidak disajikan secara khusus dalam laporan laba rugi dan neraca dan juga kurangnya kontrol tanggung jawab sosial yang dilakukan pada karyawan. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardianto (2014) pada rumah Sakit Dr. Muhammad Saleh Porbolingo yang menyatakan bahwa RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo belum menerapkan akuntansi lingkungan hal ini dibuktikan dengan belum dibuatkannya laporan khusus mengenai biaya lingkungan. Pengelolaan limbah di RSUD Dr. Muhammad Saleh yang dilakukan sudah cukup baik, terbukti dari penurunan biaya lingkungan dan tidak adanya biaya kegagalan eksternal.

Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh akuntansi lingkungan fisik terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian dapat penulis berikan yaitu :

H1 : Akuntansi lingkungan fisik berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Ahmad Mochtar dan RSUD Pariaman

5.2 Pengaruh akuntansi lingkungan moneter (X2) terhadap kinerja lingkungan (Y) pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Ahmad Mochtar dan RSUD Pariaman

Pengklafikasian biaya lingkungan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi manajemen dan pelaporan keuangan. Biaya lingkungan juga dikaitkan dengan nilai moneter yang melekat pada energi, air dan bahan pada pengeluaran untuk pengelolaan lingkungan. (Ikhsan dan Januardi, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rodliyah (2017) yang memaparkan bahwa klinik rawat inap Kusuma belum menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik, Penelitian selanjutnya yaitu Hasmoro Gautomo (2016) yang menyatakan bahwa, penerapan akuntansi lingkungan pada rumah Sakit Swasta Istimwa Yogyakarta juga belum terlaksana dengan baik. Hasil dari penelitian tersebut yaitu akuntansi lingkungan moneter berpengaruh terhadap kinerja lingkungan Rumah Sakit Swasta Istimewa Yogyakarta sehingga dapat disusun hipotesis yaitu :

H2 : Akuntansi lingkungan moneter berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Ahmad Mochtar dan RSUD Pariaman

5.3 Pengaruh akuntansi lingkungan fisik (X1) dan akuntansi lingkungan moneter (X2) secara simultan terhadap kinerja lingkungan (Y) pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Ahmad Mochtar dan RSUD Pariaman

Perusahaan perlu mengukur biaya lingkungan dari aktivitas pengelolaan lingkungan. Menurut Ikhsan, dalam (Juriadi, 2019), biaya lingkungan merupakan dampak, baik moneter maupun non moneter sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Juriadi (2019) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan di rumah sakit. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Imanina (2014) yang menyatakan bahwa Implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, baik secara parsial maupun simultan.

H3 : Akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter secara simultan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Ahmad Mochtar dan RSUD Pariaman

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif kausatif. Menurut Sugiyono, (2011:14) penelitian kausatif merupakan penelitian hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari individu atau kelompok-kelompok tertentu dan juga responden yang telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti, Sugiyono, (2011:193) .Data ini diperoleh langsung dari responden yang berupa pendapat terhadap suatu kegiatan atau data subjek tertulis yang diperoleh melalui instrument kuesioner. Data primer dapat berupa opini subjek orang secara individu atau kelompok, hasil observasi pada suatu benda fisik, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disebar dan di isi oleh responden yaitu karyawan yang berhubungan langsung dan bertanggung jawab terhadap limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat". Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan".

Rumah sakit melakukan beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan, sebagai tempat pendidikan dan atau pelatihan medik dan para medik, sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan serta untuk menghindari risiko dan gangguan kesehatan sebagaimana yang dimaksud, sehingga perlu adanya penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit sesuai dengan persyaratan kesehatan.

Rumah sakit rujukan yang dijadikan tempat pelayanan itu tentunya sudah memenuhi syarat-syarat khusus yang sudah ditetapkan pemerintah. Di sisi lain, sebenarnya, tiap-tiap rumah sakit memiliki klasifikasi tertentu yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia No. 340/Menkes/Per/III/2010. Berdasarkan peraturan tersebut, rumah sakit di Indonesia terdiri dari rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Suatu rumah sakit bisa disebut sebagai rumah sakit umum karena ia menyediakan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit, sedangkan rumah sakit khusus memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau jenis penyakit tertentu berdasarkan ilmu, golongan umur, organ, atau jenis penyakit.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Ahmad Mochtar dan RSUD Pariaman. Subjek penelitiannya adalah karyawan RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Ahmad Mochtar dan RSUD Pariaman yang berhubungan langsung dengan pencatatan dan penanganan

limbah yang dihasilkan oleh Rumah Sakit. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *total sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara serentak.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer diperoleh dari kuesioner yang disebar pada 3 Rumah Sakit Umum Daerah yang ada di Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan yang berhubungan langsung dengan pencatatan dan penanganan limbah yang dihasilkan oleh Rumah Sakit. Sampel yang diteliti sebanyak 105 orang responden. Fokus penelitian ini adalah ingin melihat Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Fisik dan Akuntansi Lingkungan Moneter terhadap Kinerja Lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman. Sedangkan teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode *total sampling*.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berhubungan langsung dengan penanganan limbah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.
Jumlah Responden

No.	Rumah Sakit	Kasi Non Medis	Kesling	Bendahara	Karyawan	Total
1	RSUD M. Natsir	1	16	2	11	30
2	RSUD Ahmad Mochtar	1	20	2	17	30
3	RSUD Pariaman	1	17	2	13	45
	Jumlah	3	51	6	40	105

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2021

Dalam penelitian ini, jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 105 eksemplar. Kuesioner yang kembali adalah 104 eksemplar. Dimana 1 eksemplar kuesioner kosong dan 3 kuesioner lagi tidak lengkap.

1. Respond Rate

Tabel 3.
Tingkat Pengembalian Kuesioner (*Respond Rate*)

Keterangan	Jumlah	%
Penyebaran kuesioner	105	100%
Kuesioner kembali	104	99,04%
Kuesioner tidak dapat diolah	4	4,7%
Kuesioner yang dapat dianalisis	100	100 %

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2021

Selanjutnya dalam profil responden diperinci menurut Usia, Jenis Kelamin dan Rumah sakit. Salah satu tujuan dari pengelompokan responden adalah untuk mengetahui rincian karakteristik responden yang dijadikan sampel penelitian.

2. Usia

Adapun gambaran karakteristik responden berdasarkan usia dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.
Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
18 – 30 Tahun	28	28%
31 – 40 Tahun	70	70%
> 41 Tahun	2	2%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat diketahui bahwa untuk usia responden 18-30 tahun sebanyak 28 orang responden atau 28%, usia 31 – 40 tahun sebanyak 70 orang responden atau 70% sedangkan usia > 41 tahun hanya 2 orang atau 2%. Berdasarkan Usia Responden dalam penelitian ini, yang paling banyak adalah usia 31 – 40 tahun hal ini disebabkan oleh banyaknya karyawan yang sudah lama bekerja di Rumah sakit.

3. Jenis Kelamin

Adapun gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 5.
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	28	28%
Perempuan	72	72%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah 2021

Dari tabel 5. diatas dapat dilihat bahwa responden yang digunakan dalam penelitian ini yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 72 orang responden atau 72%, sedangkan laki-laki hanya 28 orang responden atau 28%. Hal tersebut dikarenakan banyak perempuan yang menjadi karyawan di rumah sakit.

4. Rumah Sakit

Adapun gambaran karakteristik responden berdasarkan rumah sakit dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 6.
Deskripsi Responden Berdasarkan Rumah Sakit

Rumah sakit	Frekuensi	Presentase
RSUD M. Natsir	30	30%
RSUD A. Mochtar	30	30%
RSUD Pariaman	40	40%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah 2021

Dari tabel 6. diatas dapat diketahui bahwa RSUD M Natsir sebanyak 30 orang atau 30% dan RSUD A. Mochtar 30 orang atau 30% sedangkan RSUD Pariaman sebanyak 40 orang atau 40%. Berdasarkan rumah sakit, dalam penelitian ini yang paling banyak responden adalah RSUD Pariaman yaitu sebanyak 40 orang. Hal ini dikarenakan karyawan yang berhubungan langsung dengan pencatatan lebih banyak.

3. Pengujian dan Hasil Analisis Data

3.1. Uji Kualitas Data

Analisis pengujian instrument dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Hasilnya dapat dijelaskan satu per satu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan melihat sejauh mana akurasi dari alat pengukur untuk mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian ini menggunakan metode *person correlation* koefisien korelasi yang dihasilkan dengan membandingkan r_{hitung} kolom *person correlation* dengan r_{tabel} *product moment* dengan signifikan 0,05 untuk *degree of freedom* (df) = n-2 dimana n adalah jumlah responden penelitian sebanyak 100 responden diperoleh nilai (df) 100-2 = 98, Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dikatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data dikatakan tidak valid. Apabila korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruksinya signifikan pada level 0,05.

Adapun Uji validitas tentang akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter serta kinerja lingkungan dilihat pada tabel berikut ini.

a. Akuntansi Lingkungan Fisik (X_1)

Untuk mengetahui tentang uji validitas variabel Akuntansi Lingkungan Fisik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7.
Hasil Uji Validitas
Variabel Akuntansi Lingkungan Fisik (X_1)

Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,505	0,1966	Valid
X1.2	0,592	0,1966	Valid
X1.3	0,366	0,1966	Valid
X1.4	0,373	0,1966	Valid
X1.5	0,634	0,1966	Valid
X1.6	0,409	0,1966	Valid
X1.7	0,493	0,1966	Valid
X1.8	0,404	0,1966	Valid
X1.9	0,545	0,1966	Valid
X1.10	0,466	0,1966	Valid

Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS 25,0

Uji validitas tabel diatas dilakukan perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dengan membandingkan r_{hitung} kolom *person correlation* dengan r_{tabel} *product moment* dengan signifikan 0,05 untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah responden penelitian sebanyak 100 responden diperoleh nilai (df) $100-2 = 98$, sehingga didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,1966. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid.

Berdasarkan tabel 7. akuntansi lingkungan fisik (X_1) dapat disimpulkan bahwa terdapat sepuluh pertanyaan semuanya dinyatakan valid, dimana r_{hitung} masing-masing item pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} . Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,1966, yang membuktikan bahwa data tersebut valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

b. Akuntansi Lingkungan Moneter (X_2)

Untuk mengetahui tentang uji validitas variabel akuntansi lingkungan moneter dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8.
Hasil Uji Validitas Akuntansi Lingkungan Moneter (X_2)

Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,449	0,1966	Valid
X2.2	0,446	0,1966	Valid
X2.3	0,297	0,1966	Valid
X2.4	0,374	0,1966	Valid
X2.5	0,406	0,1966	Valid
X2.6	0,197	0,1966	Valid
X2.7	0,344	0,1966	Valid
X2.8	0,359	0,1966	Valid
X2.9	0,382	0,1966	Valid
X2.10	0,499	0,1966	Valid
X2.11	0,475	0,1966	Valid
X2.12	0,338	0,1966	Valid

Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS 25,0

Uji validitas tabel diatas dilakukan perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dengan membandingkan r_{hitung} kolom *person correlation* dengan r_{tabel} *product moment* dengan signifikan 0,05 untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah responden penelitian sebanyak 100 responden diperoleh nilai (df) $100-2 = 98$, sehingga didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,1966. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid.

Berdasarkan tabel 8. akuntansi lingkungan moneter (X2) dapat disimpulkan bahwa terdapat dua belas pertanyaan semuanya dikatakan valid, dimana r_{hitung} masing-masing item pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} . Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,1966, yang membuktikan bahwa data tersebut valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

c. Kinerja Lingkungan (Y)

Untuk mengetahui tentang uji validitas variabel Kinerja lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9.
Hasil Uji Validitas Kinerja Lingkungan (Y)

Item pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
Y1	0,287	0,1966	Valid
Y2	0,531	0,1966	Valid
Y3	0,197	0,1966	Valid
Y4	0,671	0,1966	Valid
Y5	0,356	0,1966	Valid
Y6	0,492	0,1966	Valid
Y7	0,376	0,1966	Valid

Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS 25,0

Uji validitas tabel diatas dilakukan perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dengan membandingkan r_{hitung} kolom *person correlation* dengan r_{tabel} *product moment* dengan signifikan 0,05 untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah responden penelitian sebanyak 100 responden diperoleh nilai (df) $100-2 = 98$, sehingga didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,1966. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid.

Berdasarkan tabel 9. kinerja lingkungan (Y) dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh pertanyaan semuanya dikatakan valid dimana r_{hitung} masing-masing item pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} . Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ 0,1966, yang membuktikan bahwa data tersebut valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Adapun hasil dari uji reabilitas tentang akuntansi lingkungan fisik, akuntansi lingkungan moneter dan kinerja lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel akuntansi lingkungan Fisik, Akuntansi Lingkungan Moneter dan Kinerja Lingkungan

Reliability Statistics				
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Nilai Standarisasi	Keterangan
Akutansi Lingkungan fisik	0,707	10	0,60	Reliabel
Akuntansi Lingkungan Moneter	0,659	12	0,60	Reliabel
Kinerja Lingkungan	0,659	7	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan Data Dengan SPSS 25,0

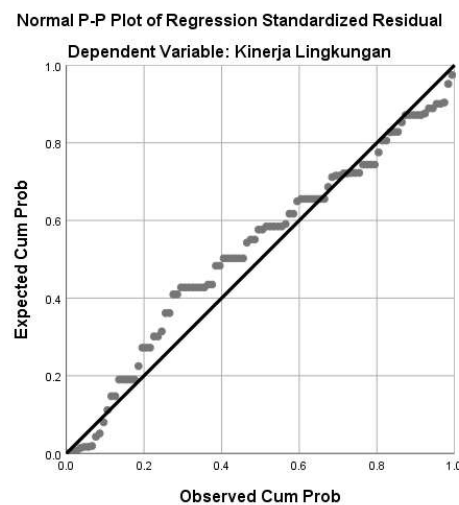
Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa variabel akuntansi lingkungan fisik (X1) dengan 10 pertanyaan didapatkan nilai *corbach's alpha* sebesar $0,707 > 0,60$, variabel akuntansi lingkungan moneter (X2) dengan 12 pertanyaan didapatkan nilai *corbach's alpha* $0,659 > 0,60$ dan variabel kinerja lingkungan (Y) dengan 7 pertanyaan didapatkan nilai *corbach's alpha* $0,659 > 0,60$. Sehingga seluruh item pertanyaan dapat dikatakan reliabel karena didapatkan seluruh nilai *corbach's alpha* dari setiap variabel besar dari 0,60.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi linear berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *Probability plot*.



Sumber : Hasil Olahan Data Dengan SPSS 25,0

Gambar 2.

Uji Normalitas Model Regresi

Dari gambar 2. di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, melainkan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal, sehingga data variabel independen yaitu akuntansi lingkungan fisik, akuntansi lingkungan moneter dan kinerja lingkungan memenuhi uji normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya kolerasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolonieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Regresi yang terbebas dari problem multikolonieritas apabila nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka data tersebut tidak ada multikolonieritas

Tabel 11.
Uji Multikolonieritas

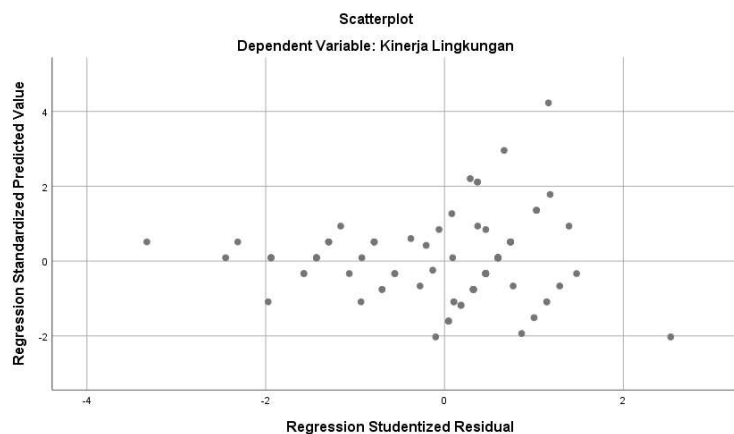
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Akuntansi Lingkungan Fisik (x1)	.922	1.085
	Akuntansi Lingkungan Moneter (x2)	.922	1.085

Sumber : Hasil Olahan Data Dengan SPSS 25,0

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10. Dari tabel 11. di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan *VIF* untuk variabel akuntansi lingkungan fisik (x1) masing-masing sebesar 0,922 dan 1,085, nilai *tolerance* dan *VIF* untuk variabel akuntansi lingkungan moneter (x2) masing-masing sebesar 0,922 dan 1,085 dan nilai *tolerance* dan *VIF* untuk variabel sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi mltikolonieritas memiliki arti bahwa, diantara variabel independen yaitu akuntansi lingkungan fisik (X1) dan akuntansi lingkungan fisik (X2) tidak saling terikat atau tidak saling berkolerasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah serta nilai koefisien regresi dapat dikatakan handal dan kebal terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel lainnya didalam regresi berganda. Maka dari itu hasil pengujian bisa dipercaya dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID).



Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS versi 25.0

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 3. di atas, dapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak tersebar dengan baik di atas ataupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Titik-titik tidak berkumpul pada suatu tempat serta tidak membentuk pola garis tertentu. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan dapat diteliti lebih lanjut lagi.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Akuntansi Lingkungan fisik (X1) dan Akuntansi Lingkungan Moneter (X2) terhadap Kinerja Lingkungan (Y). Untuk mengetahui variabel independen terhadap dependen digunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 for windows, didapatkan hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 12.
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.849	4.113		1.179	.241		
	Akuntansi Lingkungan Fisik (x1)	.727	.104	.558	7.017	.000	.922	1.085
	Akuntansi Lingkungan Moneter (x2)	1.296	.453	.228	2.863	.005	.922	1.085

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber : Hasil Olahan Data Dengan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 12. diatas, diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,849 + 0,727 X_1 + 1,296X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 4,849 dengan arah koefisien positif menunjukkan jika akuntansi lingkungan fisik (X1) dan akuntansi lingkungan moneter (X2) bernilai nol maka kinerja lingkungan (Y) sudah ada sebesar 4,849 satuan.
- Nilai koefisien regresi akuntansi lingkungan fisik bernilai positif 0,727. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai akuntansi lingkungan fisik (X₁) mengalami peningkatan 1 satuan dengan asumsi akuntansi lingkungan moneter (X₂) bernilai tetap atau nol, maka kinerja lingkungan (Y) akan naik sebesar 0,727 satuan.
- Nilai koefisien regresi akuntansi lingkungan moneter (X2) bernilai positif 1,296. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai akuntansi lingkungan moneter (X2) mengalami peningkatan 1 satuan dengan asumsi akuntansi lingkungan fisik (X1) bernilai tetap atau nol, maka kinerja lingkungan (Y) akan naik sebesar 1,296 satuan.

3.4 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk memberikan gambaran seberapa signifikan variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika $|t_{hitung}| \geq t_{table}$ dan nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka variabel dependen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.
- Jika $|t_{hitung}| \leq t_{table}$ dan nilai signifikannya $\geq 0,05$ maka variabel dependen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen

Dari hasil analisis data menggunakan program SPSS Versi 25 for windows dihasilkan tabel hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 13.
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.849	4.113		1.179	.241
	Akuntansi Lingkungan Fisik (x1)	.727	.104	.558	7.017	.000
	Akuntansi Lingkungan Moneter (x2)	1.296	.453	.228	2.863	.005

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber : Hasil Olahan Data Dengan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 13. diatas, menunjukkan bahwa:

- Pengujian hipotesis akuntansi lingkungan fisik (X_1) terhadap kinerja lingkungan (Y) adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan nilai sig $\leq 0,05$. Nilai t_{tabel} adalah 1,984. Untuk variabel akuntansi lingkungan fisik (X_1), Nilai t_{hitung} sebesar 7,017 > t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikan 0,00 < 0,05. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan akuntansi lingkungan fisik (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan (Y).
- Pengujian hipotesis variabel akuntansi lingkungan moneter (X_2) terhadap kinerja lingkungan (Y) adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan nilai sig $\leq 0,05$. Nilai t_{tabel} adalah 1,984. Untuk variabel akuntansi lingkungan moneter (X_2) nilai t_{hitung} sebesar 2,863 > t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikan 0,005 < 0,05. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan akuntansi lingkungan moneter (x1) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lingkungan (Y).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel akuntansi lingkunganfisik (X_1) dan akuntansi lingkungan moneter (X_2) secara simultan terhadap kinerja lingkungan (Y) dilakukan uji simultan (Uji F). Berikut ini adalah tabel uji simultan (Uji F) :

Tabel 14.
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292.031	2	146.015	37.265	.000 ^b
	Residual	380.079	97	3.918		
	Total	672.110	99			

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan
 b. Predictors: (Constant), Akuntansi Lingkungan Moneter, Akuntansi Lingkungan Fisik

Sumber : Hasil Olahan Data Dengan SPSS Versi 25,0

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Hipotesis diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05. Nilai F_{tabel} pada signifikan 0,05 adalah 2,70. Dari uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F di atas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 37,265 > F_{tabel} 2,70 dan nilai signifikan

sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditargetkan sebesar 0,05. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan fisik (X_1) dan akuntansi lingkungan moneter (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan fisik (X_1) dan akuntansi lingkungan moneter (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan (Y).

3. Koefisien Uji Determinasi

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam, menerangkan variasi variabel dependen dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 15.
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	.434	.423	1.97948
a. Predictors: (Constant), Akuntansi Lingkungan Moneter, Akuntansi Lingkungan Fisik				
b. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan				

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 25.0

Dari tabel 15. di atas diketahui bahwa R Square sebesar 0,434 atau sebesar 43,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel akuntansi lingkungan fisik (X_1) dan akuntansi lingkungan moneter (X_2) terhadap kinerja lingkungan (Y) sebesar 43,3%. Sedangkan sisanya sebesar 56,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain diluar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1 Pengaruh Akuntansi Lingkungan Fisik (X_1) terhadap Kinerja Lingkungan (Y)

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 25, maka diperoleh hasil bahwa akuntansi lingkungan fisik (X_1) berpengaruh terhadap kinerja lingkungan (Y) pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diatas, yang mana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $7,017 > t_{tabel}$ 1,984 dan nilai signifikan $0,04 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima, artinya akuntansi lingkungan fisik (X_1) memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hal ini dimungkinkan karena akuntansi lingkungan fisik sangat dibutuhkan dalam sebuah rumah sakit agar limbah rumah sakit dapat dikelola dengan baik dan benar.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Margareta (2012) pada Rumah Sakit Umum Medika Lestari menyimpulkan bahwa rumah sakit telah berusaha melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik, akan tetapi masih ada kelemahan rumah sakit dalam penempatan biaya lingkungan yang tidak disajikan secara khusus dalam laporan laba rugi dan neraca dan juga kurangnya kontrol tanggung jawab sosial yang dilakukan pada karyawan. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardianto (2014) pada rumah Sakit Dr. Muhammad Saleh Probolinggo yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter berpengaruh terhadap kinerja lingkungan di RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo. Setelah dilakukan tinjauan hasil penelitian tentang pengaruh akuntansi lingkungan fisik terhadap kinerja lingkungan tidak ditemukan penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian ini.

4.2 Pengaruh Akuntansi Lingkungan Moneter (X_2) terhadap Kinerja Lingkungan (Y)

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 25, maka diperoleh hasil bahwa akuntansi lingkungan moneter (X_2) berpengaruh terhadap kinerja lingkungan (Y) pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,863 > t_{tabel}$ 1,984 dan nilai signifikan $0,04 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis

kedua diterima, artinya akuntansi lingkungan moneter (X2) memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan (Y).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldy Ratulangi (2018) yang dilakukan di RS GMIM Pancaran Kasih dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan moneter berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan di RS GMIM Pancaran Kasih

Hasil penelitian selanjutnya yang selaras dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Angga Kusuma yang dilakukan di Rumah Sakit Stroke Bukittinggi menyimpulkan bahwa akuntansi lingkungan moneter berpengaruh terhadap kinerja lingkungan rumah sakit dengan pembuktian adanya penerapan pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, pencacatan penyajian dan pengungkapan pengelolaan limbah dengan baik. Dan hal ini mempermudah rumah sakit untuk mengalokasikan biaya-biaya yang ada. Setelah dilakukan tinjauan hasil penelitian tentang pengaruh akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan tidak ditemukan penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian ini.

4.3 Pengaruh Akuntansi Lingkungan Fisik (X1) dan Akuntansi Lingkungan Moneter (X2) terhadap Kinerja Lingkungan (Y) berpengaruh Secara Simultan

Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan fisik (X1) dan akuntansi lingkungan fisik (X2) berpengaruh secara simultan yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} adalah $37,265 > F_{tabel}$ 2,70 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditargetkan sebesar 0,05.

Selain itu dapat juga dilihat dengan nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,434 atau sebesar 43,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter adalah sebesar 43,4%. Sedangkan sisanya sebesar 56,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain diluar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Juriadi (2019) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan di rumah sakit. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Imanina (2014) yang menyatakan bahwa Implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, baik secara parsial maupun simultan

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan fisik, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai diperoleh Nilai t_{hitung} sebesar $7,017 > t_{tabel}$ 1,984 dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Degan adanya pengaruh positif dan signifikan dalam penerapan akuntansi lingkungan fisik terhadap kinerja lingkungan diharapkan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman untuk dapat terus meningkatkan penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah untuk mampu menciptakan lingkungan yang sehat bagi masyarakat sekitar.
2. Hasil uji menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan moneter berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,863 > t_{tabel}$ 1,984 dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Degan adanya pengaruh positif dan signifikan dalam penerapan akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan diharapkan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman untuk dapat terus meningkatkan penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah. Akuntansi lingkungan moneter yang pada dasarnya adalah untuk melakukan pencatatan, pembukuan dan indenfikasi biaya lingkungan diharapkan dapat menjadi acuan bagi tiap rumah sakit untuk terus

meningkatkan pengendalian biaya pengelolaan limbah untuk tahun-tahun berikutnya sehingga rumah sakit dapat memperbaiki kinerja lingkungannya.

3. Hasil uji menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji F dengan nilai F_{hitung} adalah $37,265 > F_{tabel} 2,70$ dan nilai signifikan sebesar $0,000$ lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditargetkan sebesar $0,05$. Dari hasil tersebut diharapkan kepada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman untuk dapat terus meningkatkan lagi penerapan akuntansi lingkungannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas saran yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan RSUD Mohammad Natsir, RSUD Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman dapat menerapkan akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter dikelola dengan lebih baik lagi, karena dari hasil penelitian kontribusi akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter masih kurang dari 50% yaitu tepatnya sebesar 43,4% dan sisanya sebesar 56,6 % dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Penelitian ini hanya membahas pengaruh akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja lingkungan pada rumah sakit yang ada di Sumatera barat berdasarkan karakteristik serta alat analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniela, Yoshi. 2012. Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan
- Burany, D. I. (2013). Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(ISSN 1411-0393), 279–298.
- Farid, R. dan. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Akuntansi*. CV. Kaliwangi.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. UNDIP.
- Hadi. (2012). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan*. PT. Istana Cipta Sembada.
- Harahap. (2011). *Teori Akuntansi* (Rajawali (ed.); revisi)
- Hasmoro Gautomo (2016), Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Rumah Sakit Swasta Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia P.56/Menlhk-Setjen/2015 tentang Peraturan Menteri Kesehatan tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor : P.56/Menlhk-Setjen/2015 tentang tata cara dan persyaratan teknis pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun dari fasilitas
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2017 tentang instrumen ekonomi lingkungan hidup yang merupakan peraturan pendukung dari undang-undang No.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- Permen Departemen Kesehatan, No. 7 tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit diundangkan dalam

Berita Negara Republik Indonesia

- Husein, U. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Juriadi, M. (2019). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya*. 2. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Mulyani, N. S. (2013). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan. *Skripsi*, 57(4), 1–55. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/2139/090810301131.pdf?sequence=1&isAllowed=y> Nita Sri Mulyani -
- Nuryaman. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktek*. Ghalia Indonesia.
- Rahman, P. (2013). *Pengantar Akuntansi I*. Erlangga.
- Ratulangi, A. V. J., Pangemanan, S., & Tirayoh, V. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 410–418. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20292.2018>
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi*. CV. Budi Utama.
- Sri Delima. (2016). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (12th ed.). Alfabeta.
- Sulfia jaya, R. D. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi empiris terhadap PTPN XI Pabrik Gula Prajekan Kabupaten Bondowoso). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris Terhadap PTPN XI Pabrik Gula Prajekan Kabupaten Bondowoso)*. *Journal of Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Jember.*, 1–69.
- Zamzami, Faiz, N. D. N. (2016). *Akuntansi Pengantar I*. Gajah Mada Universitas Perss.